

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang tersebar di seluruh dunia yang menyebabkan sekitar 2,5 juta kematian setiap tahun. Tuberkulosis paru menyebar melalui udara, terutama melalui droplet saat batuk, dan dapat terhirup ke dalam alveolus orang lain. Sistem peredaran darah dan limfatik dapat membawa bakteri TB dari paru-paru ke organ lain, terutama jika sistem kekebalan tubuh yang lemah tersebut mengalami kerusakan. (Fahria, A, D, R., et.al. 2024)

Berdasarkan data dari *World Health Association* terdapat 10.000.000 orang terjangkit Tuberkulosis paru sejak tahun 2018 dan terdapat 1.500.000 orang meninggal akibat Tuberkulosis Paru. Dengan sekitar 330.910 kasus dalam satu tahun, Indonesia memiliki jumlah tertinggi kedua kasus Tuberkulosis di seluruh dunia (Hikmawati, H, N. 2020).

Berdasarkan data infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republic Indonesia) dari situasi dunia secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima Negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, Dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi dikawasan Asia Tenggara

(45%), dimana Indonesia merupakan salah satu didalamnya dan 25 % terjadi dikawasan Afrika (Rimansyah.I, 2024).

Prevelensi Tb paru di Kabupaten Sumba Timur. Data Terbaru menunjukkan angka Kejadian TB paru di wilayah ini Mengalami peningkatan yang Mengkhawatirkan. Pada tahun 2023, terdapat 100 kasus baru Terdiagnosis yang menambahkan jumlah kasus Total menjadi 445 kasus. Angka Ini meningkat dari 2 tahun sebelumnya yaitu 222 pada tahun 2021 dan 335 pada tahun 2022.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Data menunjukkan bahwa pada Tahun 2020 tercatat sebanyak 4.795 kasus, peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2021 dengan jumlah 4.798 kasus, dan mengalami lonjakan yang cukup besar pada tahun 2022 dengan mencapai 7.268 kasus tingginya kasus TB yang ada di Indonesia sudah menjadi fokus utama pemerintah untuk memberikan program dalam menurunkan angka kejadian. (Radandima, E., Toru, V., Pekabanda, K, 2024).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Proporsi penderita TB Paru di Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur dari tahun 2019 kasus TB Paru sebanyak 28 Orang. Pada tahun 2020 kasus TB Paru sebanyak 52 orang, Tahun 2021 sebanyak 42 orang anggota keluarga dan terdapat 20 orang kasus TB Paru baru pada Tahun 2022.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waingapu pada tahun 2023 sebanyak 56 kasus pada tahun 2024

sebanyak 55 kasus dan 2025 sebanyak 35 kasus (Puskesmas Waingapu, 2025).

Berdasarkan uraian diatas perawat harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis dengan melakukan pengkajian keperawatan secara benar pada pasien tuberculosis, menentukan masalah keperawatan secara tepat, menyusun intervensi keperawatan, memberikan tindakan keperawatan serta melakukan evaluasi pada pasien tuberculosis sehingga masalah keperawatan dapat teratasi dengan baik. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian tentang **“Penerapan Edukasi Perilaku Pengobatan Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Kelurahan Kamalaputi Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian Ini adalah: “Penerapan Edukasi Perilaku Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menggambarkan Penerapan Edukasi Perilaku Kepatuhan Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas waingapu.

b. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan terhadap pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan terhadap pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan edukasi perilaku kepatuhan pada pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
4. Mampu menerapkan Implementasi keperawatan berupa Edukasi Perilaku kepatuhan pada pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan berupa edukasi perilaku kepatuhan pada pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Waingapu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan iptek serta bermanfaat bagi kepentingan masyarakat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui pengobatan pada pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Waingapu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pembelajaran di Prodi Keperawatan Waingapu dalam pencegahan penularan Tuberkulosis Paru pada anggota keluarga.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan terlebih khusus, dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien Tuberkulosis paru.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul /penulis/tahun	Desain penelitian	Sampel dan teknik sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil dan kesimpulan
1	Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit (Sumule,S.,& Tolla,S,E. 2023)	Studi kasus	60 keluarga pasien TB paru dengan teknik accidental sampling	Pengetahuan keluarga dan pencegahan penularan TB	Kuesioner	Analisis statistik	erdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TB paru. Semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan.
2	Peningkatan Koping Penderita Tuberkulosis Paru Melalui Pendampingan Keluarga (Radandima, Toru, V.,& Pekabanda,K 2024)	Studi Kasus	15 pasien TB Parudan keluarga; teknik purposive sampling	Peningkatan koping melalui pendampingan keluarga	Lembar observasi, materi edukasi, form monitoring-evaluasi Analisis deskriptif	Analisis deskriptif	Pendampingan keluarga meningkatkan koping pasien dan membuat keluarga mampu menjadi role model kesehatan di lingkungan sekitar.